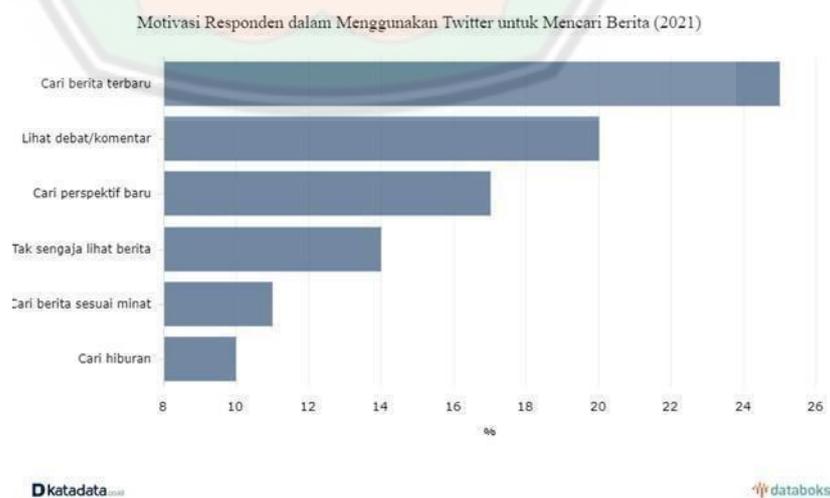


# BAB I

## PENDAHULUAN

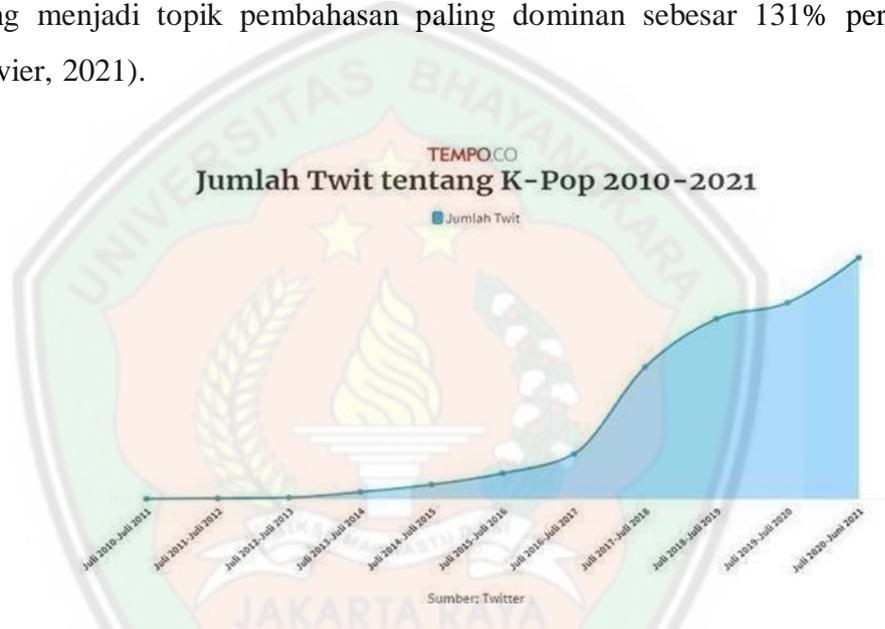
### 1.1 Latar Belakang

Melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, terbukti telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam perkembangan kegiatan interaksi sosial di berbagai aspek kehidupan manusia. Dimana lewat adanya perkembangan media sosial, individu sekarang ini dapat berinteraksi dengan banyak individu lainnya secara instan melalui berbagai macam *platform* yang ada, tanpa harus terhalang oleh jarak dan waktu. Seperti salah satunya melalui *platform* media sosial Twitter, dimana Twitter mempunyai berbagai fitur menarik dan canggih yang dapat digunakan para penggunanya untuk mereka bisa terhubung dengan keluarga, teman, kolega, idola, hingga mencari informasi terbaru secara virtual. Selayaknya pada data yang ditemukan oleh *Reuters Institute Digital News Report*, yang mengatakan bahwa Twitter diketahui telah menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh para pengguna internet dibandingkan media sosial lainnya, terlebih untuk mencari berita terkini dengan persentase sebanyak 25% (Annur, 2022).



Gambar 1. 1 Data Jumlah Penggunaan Media Sosial Twitter

Begitupun pada kemunculan berbagai fenomena sosial yang unik dan menarik lainnya yang diakibatkan dari kehadiran media sosial. Seperti pada hadirnya fenomena parasosial yang terjadi di dalam konteks budaya *Korean Wave/Hallyu/Kpop*, dimana media sosial disini memainkan peranan yang cukup penting dalam menarik perhatian penggemar dan membantu industri Kpop untuk bisa menjangkau para penggemarnya di hampir seluruh penjuru dunia (Hilaliyah & Hendrastomo, 2021). Terbukti dari hasil penelitian terkait kata kunci “Kpop” di media sosial Twitter yang diunggah oleh laman Tempo, yang menjadi topik pembahasan paling dominan sebesar 131% per tahun (Javier, 2021).



Gambar 1. 2 Jumlah Twit Tentang K-POP 2010-2021

Ketika kita berbicara mengenai sebuah budaya populer pada media masa kini, seperti *Korean Wave/Hallyu/Kpop*, tentunya hal tersebut tidak dapat terlepas dari adanya kehadiran unsur penggemar dan tokoh idola, serta agensi yang menaunginya. Dimana dalam hal ini, media sosial digunakan oleh agensi tersebut sebagai *platform* yang dapat sangat membantu atau mengakomodasi para penggemar untuk bisa merasakan kedekatan dengan sang tokoh idola sebagai bentuk dari fasilitas dan *marketing* yang ditawarkan serta diberikan oleh agensi hiburan Korea Selatan lewat berbagai konten yang disuguhkan (Oktaviani, 2020). Seperti, pada konten-konten berupa *video*, gambar, teks, dan sebagainya, yang diunggah melalui media sosial yang mampu

menampilkan kehidupan sang tokoh idola, sehingga dapat menciptakan ikatan yang kuat antara penggemar dengan idola terkait. Dimana dalam hal ini juga di dukung dari hasil temuan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam media sosial Twitter, tepatnya pada salah satu akun *autobase* terbesar milik penggemar Kpop, yakni NCTZEN lewat wawancara *online* sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Kelompok Alasan Bergabung pada Akun Autobase @nctzenbase

Nama	Alasan Mengikuti Akun <i>Autobase</i> @nctzenbase di Twitter
Zenitha Eunike Tridinatha	Mendapatkan informasi terbaru terkait sang tokoh idola, memperluas relasi, mencari informasi pembelian merchandise.
Freti Susanti	Mendapatkan informasi terbaru terkait sang tokoh idola dan memperluas relasi.
Putri Calista	Mendapatkan informasi terbaru terkait sang tokoh idola dan memperluas relasi.
Natiar Hanip	Mendapatkan informasi terbaru tentang sang idola.
Anisa Setya Andini	Mendapatkan informasi terbaru terkait sang tokoh idola dan memperluas relasi pertemanan.

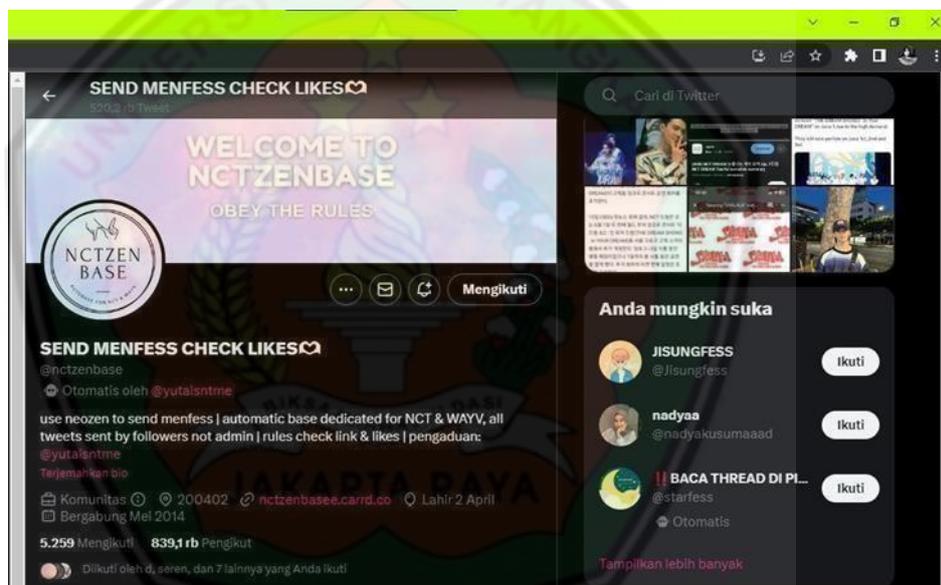
Melalui tabel data pra-penelitian di atas, dapat diverifikasi bahwasanya media sosial, khususnya Twitter memang telah menjadi salah satu wadah bagi para penggemar untuk bisa mengekspresikan hubungan parasosialnya dengan sang tokoh idola. Oleh sebab itu, pada penelitian ini fenomena parasosial dapat dikatakan menjadi salah satu fenomena yang cukup menarik untuk dibahas karena berbicara mengenai hubungan semu antara penggemar dengan tokoh/karakter idola di dalam dunia maya. Dimana dalam paradigma parasosial, para penggemar disini umumnya akan memiliki persepsi bahwa mereka seolah-olah mempunyai hubungan yang dekat dan spesial bersama sang tokoh/karakter idola yang mereka sukai meski pada realitanya justru bertolak belakang.

Sebagaimana yang didefinisikan oleh Horton dan Wohl, yang menyebutkan bahwa dalam fenomena parasosial, individu (penggemar) berinteraksi dengan individu lain (tokoh idola) yang tidak mereka kenal secara tidak langsung, melalui saluran komunikasi virtual (Horton & Richard Wohl, 2016). Pada sebuah budaya populer, fenomena parasosial di kalangan penggemar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya, karena ketika seseorang mengidolakan sosok tertentu, maka mereka secara otomatis akan cenderung sering terlibat dalam pengamatan, penelusuran informasi, dan interaksi dengan berbagai emosi yang timbul sebagai sebuah respons terhadap rangsangan yang di terima (Sanubari, 2023).

Secara umum, keberadaan sosok idola atau karakter yang diidolakan, kemudian disokong dengan adanya kehadiran media sosial, nyatanya mampu memberikan pengaruh yang beragam pula pada perilaku dan konsep diri seseorang. Sejalan dengan pengertian konsep diri menurut Prawiro yang menyatakan bahwa, konsep diri seseorang itu dapat dipengaruhi oleh penghargaan dan juga pengakuan yang mereka terima seiring berjalannya waktu dan pengalaman hidup yang dilaluinya (Prawiro, 2020). Sehingga pada konteks parasosial, adapun pengakuan, dukungan, dan interaksi yang terjadi di kalangan penggemar memiliki peranan yang penting bagi pembentukan konsep diri penggemar.

Dimana pengertian konsep diri disini ialah, mengacu pada mengenai cara individu melihat atau menilai dirinya sendiri yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, pengalaman, dan persepsi akan suatu hal yang di anggap penting. Sebagai contohnya, seperti pada pengalaman-pengalaman yang telah dirasakan oleh NCTZEN selama mereka menjadi penggemar, yang telah berdampak pada cara mereka merasa tentang diri mereka dan berinteraksi dengan orang lain karena pada proses internalnya mereka telah melibatkan pikiran, perasaan, dan juga persepsi.

Berdasarkan hasil observasi non partisipasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam media sosial Twitter, peneliti menemukan salah satu akun *autobase* terbesar yang dimiliki oleh penggemar dari *boygroup* NCT dengan jumlah pengikut sebanyak 839.100 anggota per tanggal 15 Mei 2023, yakni akun yang bernama @nctzenbase. Dimana dalam akun *autobase* tersebut, peneliti pada setiap unggahannya menemukan berbagai unggahan yang memuat ekspresi parasosial tersebut hingga unggahan-unggahan yang menunjukkan adanya perubahan konsep diri penggemar karena menyukai dan memutuskan untuk menjadi NCTZEN, sesuai dengan apa yang peneliti ingin cari di dalam penelitian terkait konsep diri parasosial ini.



Gambar 1. 3 Jumlah Pengikut pada Akun Autobase @nctzenbase

Sebagai salah satu dari berbagai konsep diri yang dapat melekat pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksi sosial di dunia maya, juga lingkungan sekitar. Konsep diri parasosial, secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah konsep diri yang mampu terbentuk melalui proses pembangunan sosial dengan adanya pengaruh tambahan dari sosok idola yang diidolakan, yang pengaruhnya dapat timbul secara fisik maupun psikologis, sesuai dengan apa yang diidentifikasi oleh E.B Hurlock (1980) (dalam Ranny et al., 2017). Konsep diri parasosial sendiri, dapat berbeda antara satu individu dengan

individu lainnya karena bergantung pada diri individu (penggemar) tersebut. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk dapat mengeksplor lebih lanjut lagi terkait bagaimana konsep diri parasosial dapat terbentuk dan bagaimana konsep diri parasosial yang dimiliki para penggemar (NCTZEN), lewat ekspresi parasosial yang ditunjukkan di dalam postingan pada akun *autobase @nctzenbase* tersebut.

Kemudian, adapun alasan peneliti menggunakan subjek berupa NCTZEN sebagai salah satu *fandom* Kpop yang digunakan, adalah karena NCT merupakan salah satu *boygroup* ternama yang berasal dari agensi hiburan Korea Selatan SM Entertainment yang berhasil menempati posisi kedua sebagai grup Kpop terpopuler dengan indeks reputasi *brand* mencapai 3.983.538 menurut laporan artikel berita Forum Keadilan (Pinara, 2023) sehingga membuat NCT mempunyai banyak penggemar di seluruh dunia. Secara Harfiah, sebutan NCTZEN sendiri berasal dari dua kata gabungan, yakni kata NCT dan *citizen*. Selayaknya kebanyakan grup Kpop lainnya, *fandom* dari *boygroup* NCT ini tentunya diharapkan dapat menjadi sumber dukungan untuk berbagai hal yang dilakukan grup tersebut sehingga dengan memilih hal-hal itu pun di dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan ini, harapannya dapat menggali lebih dalam dan mengumpulkan data yang memiliki signifikansi dalam keperluan penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada para penggemar tersebut berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga lewat penelitian ini nantinya mampu ditemukan pengetahuan lain yang mungkin belum di temukan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini pun berjudul **“Konsep Diri Parasosial Pada Akun Twitter @NCTZENBASE”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengenai konsep diri parasosial yang dimiliki pada diri NCTZEN sebagai penggemar melalui akun Twitter @nctzenbase sebagai salah satu akun *autobase*.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana terbentuknya konsep diri parasosial dan Bagaimana konsep diri parasosial yang dimiliki oleh penggemar (NCTZEN) berdasarkan ekspresi yang diperlihatkan pada akun Twitter @nctzenbase sebagai akun *autobase*?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri parasosial dapat terbentuk dan bagaimana konsep diri parasosial yang dimiliki oleh penggemar, serta diperlihatkan pada akun Twitter @nctzenbase sebagai akun *autobase*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait konsep diri parasosial yang ada pada diri penggemar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam kajian tentang konsep serupa, serta sebagai pedoman referensi selanjutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai perilaku penggemar, bagaimana melalui parasosial dapat mempengaruhi konsep diri penggemar, sebagai pengembangan literasi, dan bahan evaluasi terhadap penelitian selanjutnya.